

PERSEPSI IBU TENTANG GIZI SEIMBANG, POLA ASUH GIZI DAN STATUS GIZI ANAK BALITA USIA 24-59 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KANDANG KOTA BENGKULU

Mother's Perceptions About Balanced Nutrition, Nutritional Parenting Patterns and Nutritional Status of Children 24-59 Months in The Work Area of The Cage Health Center Bengkulu City

Emy Yuliantini¹, Beby Sharly Juniarti², Ahmad Rizal³,

¹ Mahasiswa Program Doktor Ilmu Pertanian Universitas Bengkulu Indonesia

^{2,3} Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Bengkulu

e-mail: emyardi2017@gmail.com

ABSTRACT

Children are a valuable resource, Indonesia occupies the fourth largest population in the world. Is this potential accompanied by a guarantee that all children grow and develop well? There are still many nutritional problems experienced by Indonesian children. The situation in the field is that many mothers do not reflect the provision of balanced nutritious food and good parenting so that problems arise in the nutritional status of children. This study aims to determine the relationship between maternal perceptions of balanced nutrition and nutritional parenting with the nutritional status of children under five aged 24-59 months in the work area of the public health center in Bengkulu City. The sample is 75 people with systematic random sampling technique. Collecting anthropometric data and questionnaires with Chi-Square test data analysis. The results of this study were mostly mother's perceptions of good balanced nutrition, good nutrition parenting, and mostly normal child nutritional status. Based on the Chi-Square statistical test, there was a relationship between mother's perception of balanced nutrition and the nutritional status of children under five ($p=0.000$), and there was no relationship between nutritional parenting and nutritional status of children under five ($p=0.062$). Efforts to increase maternal perceptions by improving the practice of nutritional parenting by feeding, psychosocial stimulation, have a major role in child growth. Nutrition education programs can be a means of information about the importance of mother's perception and nutrition care for toddlers.

Keywords: perception, nutrition parenting, nutritional status

ABSTRAK

Anak merupakan sumber daya berharga, Indonesia menempati populasi keempat terbanyak dunia. Apakah potensi tersebut dibarengi dengan jaminan semua anak tumbuh dan berkembang dengan baik?. Permasalahan gizi yang dialami anak Indonesia masih banyak. Keadaan di lapangan banyak ibu yang belum mencerminkan pemberian makanan bergizi seimbang dan pola asuh baik sehingga timbul masalah pada status gizi anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi ibu tentang gizi seimbang dan pola asuh gizi dengan status gizi anak balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja puskesmas kandang Kota Bengkulu. Sampel sebanyak 75 orang dengan teknik pengambilan sampel *systematic random sampling*. Pengumpulan data antropometri dan kuesioner dengan analisis data uji *Chi-Square*. Hasil penelitian ini sebagian besar persepsi ibu tentang gizi seimbang baik, pola asuh gizi baik, dan status gizi anak sebagian besar normal. Berdasarkan uji statistik *Chi-Square* terdapat hubungan antara persepsi ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi anak balita ($p=0.000$), dan tidak terdapat hubungan antara pola asuh gizi dengan status gizi anak balita ($p=0.062$). Upaya dalam peningkatan persepsi ibu dengan memperbaiki praktik pola asuh gizi dengan pemberian makan, rangsangan psikososial, memiliki peran yang besar dalam pertumbuhan anak. Program edukasi gizi bisa menjadi salah satu sarana informasi pentingnya persepsi ibu dan pola asuh gizi pada balita.

Kata kunci: persepsi, pola asuh gizi, status gizi

PENDAHULUAN

Gizi seimbang diperlukan untuk tumbuh kembang balita. Pada masa balita saat pertumbuhan sangat cepat, diperlukan makanan untuk tumbuh kembang yang seimbang dengan kualitas dan kuantitas yang tepat. Masa balita merupakan usia penting dalam pertumbuhan dan perkembangan secara fisik. Anak balita adalah anak yang telah menginjak usia diatas 1 tahun atau dengan pengertian usia anak di bawah lima tahun. Pertumbuhan dan perkembangan anak balita yang optimal tentunya dipengaruhi oleh asupan zat gizi makanan yang di konsumsi. Pola konsumsi yang tidak seimbang maka akan timbul status gizi buruk dan status gizi lebih.¹

Pola asuh merupakan faktor yang sangat erat berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak balita. Secara lebih spesifik, kekurangan gizi dapat menyebabkan keterlambatan pertumbuhan badan, lebih penting lagi keterlambatan perkembangan otak. Pada masa balita anak masih benar-benar tergantung pada perawatan dan pengasuhan oleh ibunya.² Persepsi adalah proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita.³

Perkembangan seorang anak dipengaruhi oleh peranan lingkungan serta interaksi dengan orang tua. Tanpa disertai dengan kasih sayang yang mendasari terjalinnya hubungan batin antara orang-tua dan anak, proses tumbuh kembang tidak akan berjalan optimal.¹ Peran orang tua sangat penting dalam pemenuhan gizi karena dalam saat seperti ini anak sangat membutuhkan perhatian dan dukungan orang tua dalam menghadapi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Untuk mendapatkan gizi yang baik diperlukan pengetahuan gizi yang baik dari orang tua agar dapat menyediakan menu pilihan yang seimbang.⁴

Berdasarkan sifat indeks berat badan menurut umur (BB/U), maka pada penelitian ini menggunakan indikator berat badan menurut umur (BB/U) karena indikator tersebut dapat menggambarkan status gizi seseorang saat ini. Selain itu, penggunaan indikator berat badan menurut umur (BB/U) karena indikator tersebut lebih mudah dan lebih cepat dimengerti oleh masyarakat umum sehingga dengan mudah dapat dilakukan, sensitif untuk melihat perubahan status gizi jangka pendek dan dapat mendeteksi kegemukan, sehingga peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan persepsi ibu tentang gizi seimbang dan pola asuh gizi dengan status gizi anak balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja puskesmas kandang kota Bengkulu tahun 2021 dengan tujuan diketahuinya hubungan persepsi ibu tentang gizi seimbang dan pola asuh gizi dengan status gizi anak balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja puskesmas kandang kota Bengkulu tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Terdiri dari variabel dependen status gizi balita (BB/U) diukur dengan cara pengukuran antropometri kemudian dikategorikan dengan standar *z-score*, independen persepsi ibu tentang gizi seimbang dan pola asuh dikategorikan pengetahuan baik dan tidak baik diukur dengan menggunakan beberapa pertanyaan dari kuesioner yaitu 10 pertanyaan. Dikatakan kategori normal bila skor pertanyaan ≥ 60 -100 persen (baik) dan skor <60 persen (tidak baik). Sampel yang diambil pada saat penelitian sebanyak 75 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu serta balita di wilayah kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data ini berupa angket/kuesioner dengan beberapa pertanyaan.

HASIL

Analisis Univariat

Berdasarkan tabel 1. di dapatkan bahwa ibu dengan persepsi tentang gizi seimbang tidak baik sebanyak 17 responden (22.7%). Sedangkan ibu dengan persepsi tentang gizi seimbang baik sebanyak 58 responden (77.3%). Sedangkan berdasarkan tabel 2, di dapatkan bahwa pola asuh gizi tidak baik sebanyak 2 responden (2.7%). Sedangkan ibu dengan pola asuh baik sebanyak 73 responden (97.3%). Berdasarkan tabel 3, didapatkan bahwa status gizi anak balita (BB/U) di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu, sebagian dari responden memiliki status gizi normal sebanyak 56 responden (74.7%) dan anak balita yang memiliki status gizi tidak normal sebanyak 19 responden (25.3%).

Analisis Bivariat

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh $p < 0.05$ yaitu $p = 0.000$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi anak balita usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu Tahun 2021. Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p < 0.05$ yaitu $p = 0.062$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pola asuh gizi dengan status gizi (BB/U) anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu Tahun 2021.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Persepsi Ibu Tentang Gizi Seimbang di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu Tahun 2021

Persepsi Ibu Tentang Gizi Seimbang	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	58	77.3
Tidak Baik	17	22.7
Jumlah	75	100.0

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pola Asuh Gizi di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu Tahun 2021

Pola Asuh Gizi	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	73	97.3
Tidak Baik	2	2.7
Jumlah	75	100.0

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Status Gizi Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu Tahun 2021

Status Gizi	Frekuensi	Persentase (%)
Normal	56	74.7
Tidak Normal	19	25.3
Jumlah	75	100.0

Tabel 4
Analisis Hubungan Persepsi Ibu Tentang Gizi Seimbang dengan Status Gizi (BB/U) Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu Tahun 2021

Persepsi Ibu Tentang Gizi Seimbang	Status Gizi				Total		<i>p-value</i>
	Normal		Tidak Normal		n	%	
	n	%	n	%			
Persepsi baik	52	89.7	6	10.3	58	100	0.00
Persepsi tidak baik	4	23.5	13	76.3	17	100	
Jumlah	56	74.7	19	25.3	75	100	

Tabel 5
Analisis Hubungan Pola Asuh Gizi dengan Status Gizi (BB/U) Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu Tahun 2021

Pola Asuh Gizi	Status Gizi				Total		<i>p-value</i>
	Normal		Tidak Normal		n	%	
	n	%	n	%			
Pola asuh gizi baik	56	76.7	17	23.3	73	100	0.062
Pola asuh gizi tidak baik	0	0	2	100	2	100	
Jumlah	56	74.7	19	25.3	75	100	

BAHASAN

Hubungan Persepsi Ibu Tentang Gizi Seimbang dengan Status Gizi Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan persepsi ibu tentang gizi seimbang terhadap status gizi balita, hal ini dapat dilihat dari hasil uji *Chi-Square* yang menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value } 0.000 < 0.05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa status gizi balita berkaitan dengan persepsi ibu tentang gizi seimbang. Ibu yang memiliki balita dengan gizi normal banyak ditemukan dari responden yang memiliki persepsi yang baik 58 responden (73.3%), selain itu hanya 17 responden (22.7%) yang memiliki persepsi tidak baik.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian lain bahwa menunjukkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* di peroleh $p\text{-value } 0.000 (p < 0.05)$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi ibu tentang gizi seimbang dengan kejadian stunting pada balita usia 2-5 tahun. Dari 23 responden yang diteliti mayoritas responden yang memiliki persepsi tentang gizi seimbang yang tidak baik sebanyak 21 orang (91.3%). Sedangkan ibu dengan persepsi tentang gizi seimbang baik sebanyak 2 orang (8.7%).⁵

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2010 tentang hubungan pengetahuan, sikap dan persepsi ibu dengan pemenuhan kecukupan gizi balita menunjukkan adanya hubungan persepsi dengan pemenuhan kecukupan gizi.⁶ Secara kronologis dapat dijelaskan bahwa persepsi mempengaruhi perilaku seseorang, hal ini mengandung makna bahwa melalui persepsi terhadap suatu objek (entah persepsi yang benar atau salah, baik atau buruk, positif atau negatif) maka timbul respon pada seseorang sehingga dapat menjadi dasar dalam menentukan sikap (sikap positif atau negatif). Hal ini akan berpengaruh pada motivasi seseorang sesuai persepsi yang telah dimiliki. Artinya ketika obyek yang dipersepsi sesuai dengan kebutuhan atau keinginannya maka akan menimbulkan motivasi untuk bertindak. Dapat dijelaskan secara riil jika ibu memiliki persepsi yang benar mengenai kecukupan gizi bagi anak, maka ibu merasa perlu untuk memberikan makanan sesuai dengan standar kecukupan gizi bagi anak. Hal ini terjadi karena perilaku manusia merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti persepsi di samping faktor lain seperti pengetahuan, keinginan, kehendak, minat atau motivasi maupun sikap, pengalaman, keyakinan, sarana fisik, sosio- budaya masyarakat dan sebagainya.

Puspitasari berpendapat bahwa pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang anak berhubungan dengan status gizi pada anak karena ibu yang berpengetahuan luas dan berpendidikan, tahu cara memenuhi gizi anaknya dan mampu menyiapkan makanan bergizi yang baik. Berdasarkan hasil pemaparan diatas, peneliti berharap peran kader kesehatan di Posyandu Desa Ngliliran Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan lebih rutin untuk melakukan penyuluhan terutama tentang gizi pada anak. Kebutuhan energi anak lebih besar dibandingkan dengan orang dewasa, sebab pada usia tersebut pertumbuhannya masih sangat pesat. Kecukupannya akan semakin menurun seiring dengan bertambahnya usia. Kebutuhan zat pembangun secara fisiologi anak sedang dalam masa pertumbuhan sehingga kebutuhannya relatif lebih besar dari orang dewasa.⁴

Berdasarkan penelitian lain menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita nilai $p\text{-value } 0.034$. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 40 (93.0%) memiliki pengetahuan baik. Tingkat pengetahuan yang baik erat kaitannya dengan pendidikan yang ditempuh oleh ibu. Pengetahuan yang baik akan menunjang terwujudnya pola perilaku yang baik pula.⁷ Pengetahuan tersebut memberikan dasar konseptual dan rasional bagi ibu dalam menentukan pola makan yang sesuai dengan kebutuhan gizi balitanya. Selain itu tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan. Ibu yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi tentunya mempunyai pengetahuan yang lebih luas dan baik khususnya pengetahuan tentang pemberian gizi.

Hubungan Pola Asuh Gizi dengan Status Gizi Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh gizi terhadap status gizi balita, hal ini dapat dilihat dari hasil uji *Chi-Square* yang menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value } 0.062 > 0.05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa status gizi balita tidak berkaitan dengan pola asuh gizi yang dimiliki oleh responden.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan terhadap 145 responden yang didapat bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi anak balita yang berusia 1-5 tahun di Desa Tunang Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak Kalimantan Barat. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji *Chi-Square* dengan $p=0.061 (p > 0.05)$ ⁽¹⁾.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian pada tahun 2006 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pola asuh gizi pada balita usia 4-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Medang Kabupaten Blora dari indikator pemberian makanan pendamping ASI dengan status gizi balita ditunjukkan dari harga $p\text{-value}$ yang diperoleh yaitu $0.001 < 0.05$.⁸

Penelitian ini juga tidak di dukung oleh Penelitian yang telah dilakukan yaitu tidak ada hubungan antara antara pola asuh gizi terhadap status gizi dengan koefisien korelasi 0.246 dan koefisien determinasinya 0.060 yang mempunyai arti pola asuh gizi memberikan kontribusi sebesar 6.0 persen terhadap status gizi anak balita berdasarkan setelah melakukan uji signifikan pada taraf 5.0 persen. Dengan demikian pola asuh gizi memberikan kontribusi terhadap status gizi anak balita.

Selain faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi anak, penelitian terkait faktor penyebab lain yang dapat mempengaruhi status gizi anak adalah seperti pendapatan ibu, pendidikan ibu dan ketersediaan lapangan kerja dan penting pada praktek pengasuhan anak seperti menyusui.¹

Secara teori dari penelitian sebelumnya, meskipun status gizi anak normal, adapula ibu yang memiliki pengetahuan kurang. Faktor tersebut bisa disebabkan oleh faktor pendidikan ibu, tetapi dalam praktik pola asuh ibu sudah baik sehingga status gizi anak normal.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian terkait persepsi ibu tentang gizi seimbang, pola asuh dan status gizi anak balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja puskesmas kandang kota Bengkulu. Dimana persepsi ibu tentang gizi seimbang dikategorikan baik, serta status gizi balita sebagian besar dalam kategori berstatus gizi normal

SARAN

Untuk penelitian selanjutnya lebih meningkatkan pengetahuan dan wawasan dengan menerapkan ilmu yang diperoleh sehingga dapat memahami mengenai gizi dalam masyarakat, khususnya masalah status gizi pada balita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing, akademik, serta teman-teman yang telah memberikan saran dan komentar untuk menyelesaikan tulisan ini.

RUJUKAN

1. Palviana I. Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Anak Balita. 2014:1–43.
2. Lufiana, Dias N *et al.* Dan Pola Asuh Gizi dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Usia 2-5 Tahun Di Desa Pada Anak Balita Usia 2-5 Tahun Di Desa Mojorejo. 2019.
3. Mulyana, Deddy. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Biomass Chem Eng; 2004.
4. Puspitasari. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Anak Dengan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun. 2017;14(1):55–64.
5. Nurulita. Hubungan Persepsi Ibu Tentang Gizi Dan Pola Asuh Gizi Seimbang dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Usia 2-5 Tahun Di Desa Mojorejo Bendosari Sukoharjo. 2019;8(5):55.
6. Dewi, Intan. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Persepsi Ibu Dengan Pemenuhan Kecukupan Gizi Balita. 2010.
7. Sodikin, Endiyono S, Rahmawati F. Hubungan Pengetahuan Ibu, Pola Pemberian Makan, Dan Pendapatan Keluarga Terhadap Status Gizi Anak Dibawah Lima Tahun: Penerapan Health Belief Model. Jurnal Ilmu Keperawatan Anak. 2018;1(1):8.
8. Suwiji, Endang. Hubungan Pola Asuh Gizi dengan Status Gizi Puskesmas Medang Kabupaten Blora Tahun 2006. 2006; :i–70.
9. Rahayu, Ifnala, Jalinus N, Yuliana. Kontribusi Pengetahuan Gizi Ibu dan Pola Asuh Gizi Terhadap Status Gizi Anak Balita Di Jorong Sungai Salak Kenagarian Koto Tengah Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora. 2019;8(2):235.

